

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI
NGRUKEMAN TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada Jurusan
Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh

NASRUDIN

NIM. Q 100160113

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI
NGRUKEMAN TAMANTIRTO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

NASRUDIN
Q100160113

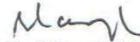
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Sutama, M. Pd
NIP. 1960 01 07 1991 03 1002

Surakarta, Desember 2017
Pembimbing II



Dr. Maryadi, M. A
NIP. 1958 03 04 1986 03 1001

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI NGRUKEMAN
TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL

Oleh:

NASRUDIN
NIM:Q100160113

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Selasa 09 Januari 2018
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Dosen Penguji

1. Prof. Dr. Utama, M.Pd
(Ketua Dosen Penguji)


(.....)

2. Dr. Maryadi, M.A
(Anggota 1 Dosen Penguji)


(.....)

3. Dr. Darsinah
(Anggota 2 Dosen Penguji)


(.....)



Direktur


Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd
NIDN.0014056201

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam publikasi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam publikasi ini dikutip untuk dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya.

Surakarta, 09 Januari 2018
Yang membuat pernyataan,



Nasrudin
NIM. Q100160113

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI NGRUKEMAN
TAMANTIRTO**

ABSTRACT

This research aims to know the educational infrastructure and facilities management in the learning process. The object of the research consists of: (1) planning, (2) procurement, (3) inventory, (4) maintenance, and (5) the removal of the educational facilities and infrastructure. This research is a descriptive qualitative research, research subject is the teacher of three people. Data collected through three ways: interviews, observation, and documentation. The results showed that: (1) educational facilities and infrastructure planning is done through the analysis of needs (school self evaluation), analaisis financing, and analysis of priority orientation on the learning process. (2) provision of educational facilities and infrastructure through the assignment is carried out jointly the school; sourced on reparations, government funding, community contributions, borrowing the goods; procurement notice quality and function in the learning process. (3) inventory education and infrastructure through the recording in a book, the making of an inventory item code, and the reporting of goods. (4) the maintenance of facilities and infrastructure of education through everyday maintenance involving teachers and students the goal of textbooks, classrooms, a learning tool; in the regular maintenance of school buildings, includes the replacement of the damaged ceiling, repairs chairs, a desk, LCD and a computer. (5) the removal of facilities and infrastructure of education through the provision of the goods includes the removal of already damaged, it can't be fixed, and cannot be used.

Keywords: management, infrastructure, learning process

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Objek penelitian terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) inventarisasi, (4) pemeliharaan dan (5) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subyek penelitian adalah guru yang berjumlah tiga orang. Data yang dikumpulkan melalui tiga cara yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan melalui analisis kebutuhan (evaluasi diri sekolah), analaisis pembiayaan, dan analisis prioritas yang orientasinya pada proses pembelajaran. (2) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penetapan yang dilakukan secara bersama-sama pihak sekolah; bersumber pada reparasi, dana pemerintah, sumbangan masyarakat, peminjaman barang; pengadaan memperhatikan kualitas dan fungsi pada proses pembelajaran. (3) penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan melalui pencatatan dalam buku inventarisasi, pembuatan kode barang, dan pelaporan barang. (4) pemeliharaan

sarana dan prasarana pendidikan melalui pemeliharaan sehari-hari yang melibatkan guru dan siswa sasarnya buku pelajaran, ruang kelas, alat pembelajaran; dalam pemeliharaan berkala mencakup pemeliharaan gedung sekolah, penggantian plafon yang rusak, perbaikan kursi, meja, LCD dan komputer. (5) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan melalui ketentuan penghapusan mencakup barang sudah rusak, tidak dapat diperbaiki, dan tidak dapat digunakan.

Kata kunci: manajemen, sarana dan prasarana, proses pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menjalankan dan mewujudkan proses belajar mengajar secara berkesinambungan dan tersusun dalam program pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mampu mendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah, salah satu faktor pendukung terselenggaranya pendidikan adalah tersedianya sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Mulyasa (2003: 49), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Barnawi (2012: 47-48), berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang

dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen sarana prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran yang berjalan di SD Ngerukeman Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengadaan, penginventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto, Kasihan, Bantul.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang persepektif partisipan. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Etnografi menurut Spradley (2010:4) merupakan penelitian yang mempelajari aktivitas sekelompok orang, aktivitas sosial, dan budaya dengan cara melihat, mendengar, berbicara, berfikir dan bertindak.

Pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Studi Kasus di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan tiga metode, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumen (studi dokumentasi).

Data yang telah diperoleh peneliti menggunakan tiga metode, metode observasi, metode wawancara, dan metode studi dokumenter akan diolah atau dianalisis melalui teknik analisis data yang ada. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian yang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Ngerukeman Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1984) (Sugiyono 2014: 245). Pada model ini dapat memahami bahwa ada tiga tahap yang dilakukan dalam menganalisis yaitu reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

- 1) Analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hal tersebut secara garis besar selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri (2014) intinya menyatakan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut menyangkut pada kebutuhan pada sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Kegiatan analisis sarana dan prasarana pendidikan melibatkan guru kelas maupun guru mata pelajaran, akan tetapi peranan guru kelas dalam menganalisis kebutuhan lebih besar tanggung jawabnya daripada guru mata pelajaran.

Dengan menganalisis sarana dan prasarana pendidikan menjadi satu langkah yang penting untuk dilakukan disetiap lembaga pendidikan. Tidak terkecuali di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto yang melakukan analisis sarana dan prasarana pendidikan terlebih dahulu dalam upaya menyediakan atau mengadakan barang yang dibutuhkan oleh sekolah dan khususnya guru untuk pendukung proses pembelajaran. Dalam analisis terdapat satu langkah yang sangat penting yaitu evaluasi.

Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Dari analisis kebutuhan dan evaluasi diri sekolah (EDS) di SD Negeri Ngrukeman yang dilakukan oleh setiap guru kelas, dari hasil analisis kebutuhan terdapat temuan yang perlu diadakan sekolah seperti rak/lemari yang memadai untuk penyimpanan buku-buku, buku pelajaran, dan alat peraga pembelajaran. Dengan demikian proses analisis dan evaluasi untuk menentukan pengadaan sarana dan prasarana sangat diperhatikan dengan baik. Dimana kedua hal tersebut merupakan penunjang proses pembelajaran.

- 2) Analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran.

Hal tersebut senada dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) intinya menyatakan bahwa dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan estimasi biaya yang tersedia di lembaga sekolah. Selain senada dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty temuan diatas juga didukung dengan temuan Idris (2013) intinya menyatakan bahwa penyediaan sarana dan prasarana pendidikan secara umum melalui dana dari pemerintah.

Ketersediaan dana pendidikan sangatlah penting dalam setiap lembaga terutama lembaga pendidikan. Dana yang tersedia pada lembaga pendidikan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah salah satunya dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Dana yang diberikan pemerintah tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang secara keseluruhan.

Dengan demikian analisis penggaunaan dana pendidikan sangat diperlukan sehingga tidak menimbulkan permasalahan pada pendanaan lembaga sekolah. Di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto telah melakukan analisis pembiayaan yang bertujuan untuk memanfaatkan dana dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perencanaan. Analisis pembiayaan dilakukan untuk mengendalikan dana yang tersedia untuk penyediaan sarana dan prasarana yang diprioritaskan sekolah seperti pembelian buku-buku, alat tulis kantor (ATK), dan alat peraga.

- 3) Analisis prioritas merupakan pemilihan dari usulan-usulan guru dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah dan peserta didik dan mengacu pada dana pendidikan yang tersedia.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gunawan dan Benty (2017) yang menyatakan bahwa menetapkan prioritas sarana

dan prasarana dalam perencanaan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan sebelum pengadaan itu direalisasikan.

Analisis prioritas sarana dan prasarana selain untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam kaitannya dengan proses pembelajaran analisis prioritas juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk mengurangi pengeluaran pembiayaan dalam penyediaan sarana dan prasarana yang masih mempunyai daya guna. Sarana dan prasarana yang di prioritaskan di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto adalah buku-buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), dan alat peraga. Sarana dan prasarana yang diprioritaskan semuanya mengacu pada kegunaan pembelajaran di dalam kelas.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

- 1) Penetapan, penetapan dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran.

Hal tersebut didukung oleh Ihuoma (2008) intinya menyatakan bahwa dalam penetapan sarana dan prasarana mengacu pada suatu tujuan diadakannya sarana dan prasarana tersebut. Tujuan utama dalam penetapan untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di dalam kelas.

Dengan demikian pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh pimpinan sekolah yang berlandaskan pada kesepakatan bersama dan dengan melihat kebutuhan-keutuhan yang diperlukan sekolah di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto berupa buku guru, buku siswa, dan buku bacaan sesuai dengan temuan terdahulu dan teori-teori yang terkait.

- 2) Sumber pengadaan, sumber pengadaan melalui reparasi barang-barang yang rusak, pembelian barang baru menggunakan dana dari pemerintah dan sumbangan masyarakat, peminjaman dari pihak swasta dan penukaran barang baru dengan barang yang sudah rusak.

Temuan tersebut didukung dengan temuan Taylor (2011) intinya menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menggunakan dana dari pihak pemerintah dan pihak swasta yang berkaitan langsung dengan lembaga pendidikan. Temuan di atas selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) intinya mengungkapkan bahwa sumber pengadaan sarana dan prasarana dapat melalui pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau pinjaman dari pihak swasta, penyewaan, dan pinjaman-pinjaman dari lembaga yang terkait dengan sekolah.

Selain selaras dengan temuan dari Gronberg dan teori yang dikemukakan oleh Gunawan dan Benty temuan di atas juga selaras dengan Kompri (2014) intinya mengungkapkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui beberapa cara yaitu: pembelian, pembuatan secara mandiri, penyewaan, dan penerimaan hibah atau sumbangan dari pihak lain.

Dengan demikian temuan peneliti mengenai pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto selaras dengan temuan yang pernah dilakukan peneliti terdahulu dan sesuai dengan teori-teori yang diungkapkan di atas. Sehingga bisa disimpulkan sementara bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui beberapa cara seperti: pembelian baru, pembuatan sendiri, penyewaan, penerimaan hibah, dan reparasi barang-barang yang ada.

- 3) Kualitas sarana dan prasarana yang ditetapkan seperti kegunaan jangka waktu yang lama untuk alat peraga, untuk buku berupa tulisan, jumlah halaman, gambar sudah jelas dan isi buku tidak ada konten yang tidak baik.

Hal tersebut senada dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) intinya menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus akuntabel yang berarti pengadaan tersebut harus mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran pembelajaran. Dengan memperhatikan kualitas dari setiap

sarana dan prasarana pendidikan akan memberikan suatu hal yang berdaya guna dengan maksimal dan efektif. Salah satu contoh kualitas yang harus dalam keadaan yang baik adalah pada alat-alat peraga pembelajaran, dengan kualitas yang baik maka alat tersebut dapat digunakan oleh siswa dengan maksimal.

- 4) Fungsi sarana dan prasarana, dapat dilihat dari fungsinya untuk proses pendukung pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru didalam kelas.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Oluwole (2012) intinya menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Pernyataan yang sesuai dengan temuan di atas kemudian sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) intinya menyatakan bahwa fungsi sarana dan prasarana harus efektif dalam artian pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi lembaga pendidikan secara umum dan secara khusus kepada siswa. Selain itu teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty selaras dengan temuan Uko (2015) menyatakan bahwa fasilitas sekolah memiliki fungsi yang sangat penting yaitu untuk memberikan dukungan kepada siswa untuk dapat berprestasi dalam bidang akademik.

Dengan demikian langkah yang ditempuh dalam pengadaan sarana dan prasarana yang akan bisa memberikan manfaat yang positif kepada guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk sarana mencapai prestasi akademik siswa.

c. Penginventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

- 1) Pencatatan dalam buku Inventarisasi barang seperti pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume, tanggal perolehan, mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan.

Temuan tersebut secara umum senada dengan teori yang kemukakan oleh Gunawan & Benty (2017) intinya menyatakan bahwa dalam proses pencatatan sarana dan prasarana (barang) milik sekolah mencakup pencatatan jumlah barang, tahun pengadaan, dan sumber biaya pengadaan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pencatatan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan dengan tertib dan rinci yang bertujuan untuk ketertiban administrasi dan kemudahan dalam pengecekan barang yang tersedia.

- 2) Pembuatan kode barang dilakukan sesuai dengan golongan barang yang tersedia di sekolah dengan cara menempelkan atau menuliskan pada barang yang sesuai dengan kode.

Temuan tersebut secara umum senada dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri (2014) intinya menyatakan bahwa dalam pemberian kode barang perlu memperhatikan golongan seperti golongan peralatan dan mesin; gedung dan bangunan; jalan, irigasi dan jaringan; serta golongan aset tetap lainnya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembuatan kode pada sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Pembuatan kode harus memperhatikan golongan-golongan barang yang ada dan dengan cara menuliskan kode atau menempelkan pada golongan yang sesuai dengan kode barang. Sehingga dalam pemberian kode pada barang merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan dalam pencatatan sarana dan prasarana pendidikan.

d. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

- 1) Pemeliharaan sehari-hari dilakukan oleh setiap guru dan semua siswa, pemeliharaan yang dilakukan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran.

Hal tersebut didukung oleh Gonzales (2011) intinya menyatakan bahwa dengan adanya perawatan yang dilakukan setiap hari sarana dan prasarana pendidikan dapat terpelihara dengan baik dan mampu mendukung proses pembelajaran. Selanjutnya temuan di atas didukung teori Gunawan dan Benty (2017) yang pada intinya menyatakan bahwa pemeliharaan setiap hari untuk mengkondisikan sarana dan prasarana dalam keadaan siap pakai dan dapat mengurangi resiko kerusakan.

Dengan pemeliharaan harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat digunakan setiap saat dalam kondisi yang baik dan siap digunakan guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana yang sudah terkondisikan dengan baik akan dapat mendukung proses pembelajaran secara baik.

- 2) Pemeliharaan berkala mencakup pada pemeliharaan gedung sekolah pengecatan tembok, penggantian plafon yang rusak, perbaikan kursi dan meja, LCD, dan komputer.

Hal tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty (2017) intinya dalam pemeliharaan berkala mencakup sarana dan prasarana yang digunakan dalam jangka yang panjang, pemeliharaan yang dilakukan seperti penggantian spare-part, penggantian dengan spesifikasi terbaru.

Dengan demikian pemeliharaan berkala merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk meminimalisir pembelian baru yang membutuhkan dana yang lebih besar. Dengan dasar seperti itu maka pemeliharaan berkala dilakukan untuk merawat prasarana sekolah supaya prasarana sekolah bisa terkontrol dengan baik.

e. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Proses Pembelajaran

- 1) Prosedur penghapusan, prosedur yang ada seperti pemberian blangko penghapusan kepada setiap sekolah, kemudian sekolah mencatat barang-barang apa saja yang akan dihapus, selanjutnya setelah pencatatan barang

dilaporkan kepada dinas pendidikan maka peninjauan lapang dilakukan oleh BPK.

Hal tersebut senada dengan teori Gunawan dan Benty (2017) yang intinya menyatakan bahwa dalam prosedur penghapusan harus memperhatikan langkah-langkah seperti: pembentukan tim, mengidentifikasi jenis-jenis barang yang akan dihapus, mencatat sarana dan prasarana yang akan dihapus, dan persetujuan dari pihak sekolah. Dengan demikian peneliti menemukan prosedur penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Ngrukeman Tamantirto secara umum telah sejalan dengan teori yang diungkapkan di atas.

Dengan demikian penghapusan sarana dan prasarana pendidikan harus melalui prosedur penghapusan yang telah ditetapkan pemerintah kota dan dengan memperhatikan langkah-langkah penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan penghematan anggaran dan pembebasan ruang pendidikan.

- 2) Ketentuan penghapusan, ketentuan dilakukannya penghapusan seperti barang sudah rusak, sudah tidak dapat diperbaiki dan sudah tidak dapat digunakan.

Temuan tersebut secara garis besar senada dengan teori Kompri (2014) yang menyatakan bahwa dalam proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan beberapa hal penting seperti: barang dalam kondisi rusak berat, perbaikan memerlukan biaya lebih besar, tidak sesuai dengan kebutuhan, adanya penurunan efektifitas kerja, dan penyusutan diluar kekuasaan pengurus sarana.

Dengan demikian ketentuan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan mejadi hal yang penting untuk diperhatikan secara sungguh-sungguh. Kerusakan berat dan penurunan kegunaan sarana menjadi hal yang penting untuk dilakukannya penghapusan. Kerusakan berat akan menimbulkan berbagai masalah baru jika tidak segera dihapuskan. Masalah utama yang ditimbulkan seperti pembekakan biaya perawatan,

selain itu penurunan kegunaan sarana disebabkan karena kerusakan yang terjadi pada sarana pendidikan.

4. PENUTUP

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Analisis prioritas merupakan pemilihan dari usulan-usulan guru dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah dan peserta didik dan mengacu pada dana pendidikan yang tersedia.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Penetapan sarana dan prasarana dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber pengadaan sarana dan prasarana, sumber pengadaan SD Negeri Ngrukeman Tamantirto melalui reparasi barang-barang yang rusak, pembelian barang baru menggunakan dana dari pemerintah dan sumbangan masyarakat, peminjaman dari pihak swasta dan penukaran barang baru dengan barang yang sudah rusak. Kualitas sarana dan prasarana yang ditetapkan seperti kegunaan jangka waktu yang lama untuk alat peraga, untuk buku berupa tulisan, jumlah halaman, gambar sudah jelas dan isi buku tidak ada konten yang tidak baik. Fungsi sarana dan prasarana, dapat dilihat dari fungsinya untuk proses pendukung pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru di dalam kelas.

Penginventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran. Pencatatan dalam buku inventarisasi barang seperti pemberian kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), volume, tanggal perolehan, mutasi/perubahan, sumber dana dan keterangan. Pembuatan kode barang dilakukan sesuai dengan golongan barang yang tersedia di sekolah dengan cara menempelkan atau menuliskan pada barang yang sesuai dengan kode. Pelaporan

barang mencakup jumlah barang, nama barang, tahun pengadaan barang, harga barang dan kondisi barang.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Pemeliharaan sehari-hari dilakukan oleh setiap guru dan semua siswa, pemeliharaan yang dilakukan seperti membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran meskipun perawatan kurang detail. Pemeliharaan berkala mencakup pada pemeliharaan gedung sekolah pengecatan tembok, penggantian plafon yang rusak, perbaikan kursi dan meja, LCD, dan komputer.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Prosedur penghapusan, prosedur yang ada seperti pemberian blangko penghapusan kepada setiap sekolah, kemudian sekolah mencatat barang-barang apa saja yang akan dihapus, selanjutnya setelah pencatatan barang dilaporkan kepada dinas pendidikan maka peninjauan lapang dilakukan oleh BPK. Ketentuan penghapusan, ketentuan dilakukannya penghapusan seperti barang sudah rusak, sudah tidak dapat diperbaiki dan sudah tidak dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. & Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta. Ar-Ruzz.
- Benty, D.D.N., & Gunawan, I. 2017. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Gonzales, N.C., Kuuskropi, M., Kaarina., & Finland. 2011. The Future of The Phisical Learning Environment: School Facilities That Support The User. *CELE Exchange*. ISSN 2072-7925.
- Idris, A.M., Umar, I.Y., & Audu. 2013. Facilities Provision and Maintenance: Necessity for Effective Teaching and Learning in Technical Vocational Education. *IOSR Journal of Research & Method in Education*. Vol. 3. Issue 1. P-ISSN: 2320-737X, E-ISSN: 2320-7388.
- Ihuoma, P.A. 2008. The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria. *New York Science Journal*. ISSN 1554-0200.

- Iloilo, Onesto. 2016. The Availability of Teaching and Learning Facilities and Their Effects on Academic Performance in Ward Secondary Schools in Muheza, Tanzania. *International Journal of Education and Research. University of Arusha*. Vol. 4, No 6. ISSN: 2411-5681.
- Kompri. 2014. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oluwole, A.F., Sabitu, A.O., & Babatunde, E.G. 2012. School Types, Facilities and Academic Performance of Students in Senior Secondary School in Ondo State, Nigeria. *International Education Studies*. Vol. 5, No. 3. P-ISSN:1913-9036.
- Spradley, J.P. 2010. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, L.L., Gronbreg, T.J., & Jansen, D.W. 2011. The Impact of Facilities on The Cost of Education. *National Tax Journal*. Vol. 64, No. 1
- Uko, E.S. 2015. Principalship and Effectivite Management of Facilities in Secondary Schools in Cross River State, Nigeria. *International Journal of Academic Research and Reflection. Departement of Educational Administrasi & Planning*. Vol. 3, No. 1. ISSN: 2309-0405.